

**ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *GADING-GADING GANESHA (3G)*
KARYA DERMAWAN WIBISONO KAJIAN ASPEK PSIKOLOGI SASTRA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DIAH AYU ROMADHON

A310150051

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *GADING-GADING GANESHA (3G)*
KARYA DERMAWAN WIBISONO KAJIAN ASPEK PSIKOLOGI SASTRA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DIAH AYU ROMADHON

A310150051

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

NIDN: 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *GADING-GADING GANESHA (3G)*
KARYA DERMAWAN WIBISONO KAJIAN ASPEK PSIKOLOGI SASTRA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

ARTIKEL PUBLIKASI

OLEH:

**DIAH AYU ROMADHON
A310150051**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Senin, 29 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 196504281993031001**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2019

Penulis,



Diah Ayu Romadhon

A310150051

**ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL GADING-GADING GANESHA (3G)
KARYA DERMAWAN WIBISONO KAJIAN ASPEK PSIKOLOGI SASTRA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) Mendeskripsikan struktur novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono, (2) Memaparkan aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono, dan (3) Implementasi novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono sebagai bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode pembacaan semiotik dengan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Analisis struktural novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono memiliki alur maju (progresif). Tema yang terdapat dalam novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono adalah semangat juang dalam perjalanan hidup mahasiswa ITB untuk menggapai kesuksesan karir yang juga dapat memberikan manfaat bagi bangsa. Latar tempat di Kediri, Bandung, Padang, dan Melbourne. Latar waktu terjadi pada tahun 1984 sampai 2009. Latar sosial dalam novel ini adalah perjuangan dalam kehidupan enam mahasiswa yang kuliah di ITB dengan latar belakang daerah yang berbeda-beda. Amanat pada novel ini adalah mengajarkan seseorang agar tidak menyerah. (2) Terdapat aspek motivasi novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono yaitu *achievement* (prestasi), *affiliation* (pertalian), dan *power* (kekuasaan). (3) Novel penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XI, KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, dan KD 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata Kunci: aspek motivasi, bahan ajar, novel *Gading-Gading Ganesha (3G)*, psikologi sastra, bahan ajar sastra.

Abstract

The purpose of this research are (1) To describe a structure the *Gading-Gading Ganesha (3G)* novel by Dermawan Wibisono, (2) Describe the motivational aspects in the *Gading-Gading Ganesha (3G)* novel by Dermawan Wibisono, and (3) The implementation *Gading-Gading Ganesha (3G)* novel by Dermawan Wibisono as a literary teaching material in high school. This research is qualitative descriptive. The subjects of this research was novels *Gading-Gading Ganesha (3G)* by Dermawan Wibisono. Data collection techniques used documenting, listening, and noting. The data analysis technique used the semiotic reading method with heuristic and

hermeneutic reading techniques. The validity of data used is data triangulation. The results of this research show (1) Structural analysis of the Gading-Gading Ganesha novel (3G) by Dermawan Wibisono, which has a progressive flow, has a theme fighting spirit in the life journey of ITB students to achieve career success that can also benefit the nation. Social background tells a struggle in the lives of six students who study at ITB with different regional backgrounds. The mandate of this novel is to teach someone not to give up. (2) There is motivational aspects of the Gading-Gading Ganesha (3G) novel by Dermawan Wibisono, namely achievement, affiliation, and power. (3) Novels in this research can be implemented as literary teaching materials in high school class XI, KD 3.11 Analyze the messages from one fiction book that is read, and KD 4.11 Arrange a review of messages from one read fiction book.

Keywords: motivational aspect, novel Gading-Gading Ganesha, literature psychology, literary teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu bentuk hasil pemikiran manusia yang mengambil kebiasaan atau peristiwa dalam kehidupan nyata untuk dijadikan sumber inspirasinya. Karya sastra merupakan replika dari kehidupan nyata yang dituangkan dalam sebuah karya fiksi. Menurut Tarigan (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:1) karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan, dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya.

Karya sastra memiliki banyak macam salah satunya adalah novel. Novel menurut Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:57) merupakan hasil pengalaman pengarang dalam menghadapi lingkungan sosialnya dengan imajinasi pengarang. Novel merupakan ungkapan kesadaran pengarang yang berhubungan dengan kepekaan, pikiran, perasaan, dan hasratnya dengan realitas yang dihadapi pengarang dipadu dengan pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, novel sering mengungkapkan berbagai realitas hidup yang terkadang tidak terduga oleh pembaca.

Sastra dan psikologi secara tidak langsung memiliki peran fungsi yang sama dalam kehidupan manusia. Kesamaan tersebut terletak pada sama-sama mempelajari

keadaan jiwa manusia. Hanya saja bedanya dalam psikologi, analisis bersifat nyata atau riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif. Menurut Rokhmansyah (2014:160) psikologi sastra secara umum bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Atas dasar itulah, penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra.

Horatius, seorang filsuf Yunani (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:5) mengemukakan sastra memiliki fungsi *dulce et utile* (menghibur dan berguna). Fungsi utama menghibur yaitu karya sastra dapat berisi hal-hal yang mampu memberikan hiburan bagi pembaca atau penikmat novel tersebut. Seperti ketika pembaca sedang membaca novel, pembaca dapat merasa terhibur dengan cerita-cerita yang ditulis oleh pengarang. Selain fungsi menghibur, karya sastra yang baik juga memiliki nilai guna, di mana pembaca tidak hanya terhibur saja melainkan mendapatkan sesuatu yang dapat dipelajari. Nilai guna tersebut seperti halnya aspek motivasi dalam novel yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Motivasi adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk memenuhi apa yang dibutuhkannya. Sebelum menemukan aspek motivasi, menganalisis karya sastra novel perlu dilakukan dengan cara, membaca secara keseluruhan, kemudian pembaca dapat menemukan struktur unsur pembangun yang terdapat dalam novel seperti plot, tema, penokohan, latar, dan amanat yang terkandung dalam novel. Unsur pembangun dalam novel perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur dan isi cerita dalam novel tersebut.

Kajian tentang motivasi sangat penting, maka peneliti memilih novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono sebagai subjek penelitian, karena di dalam novel tersebut selain isinya menghibur, juga banyak mengandung aspek-aspek motivasi. Seperti salah satu tokoh yang terdapat dalam novel ini adalah Slamet. Dalam novel diceritakan bagaimana tokoh Slamet yang berasal dari kampung yang terletak di Trenggalek memiliki cita-cita ingin masuk kuliah di ITB. Dia berusaha, berjuang, dan belajar sungguh-sungguh agar bisa masuk kampus impiannya. Hingga akhirnya keinginannya tercapai, dia lolos untuk kuliah di ITB.

Seperti yang diuraikan salah satu contoh atau fenomena tentang aspek motivasi tersebut, novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono memiliki motivasi hidup di dalamnya yang cocok di gunakan sebagai implementasi bahan ajar sastra di SMA kelas XI pada KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, dan KD 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Aspek motivasi yang terdapat dalam novel dianalisis menggunakan teori motivasi David McClelland (dalam Simamora, 2009:30) yang menjelaskan tentang tiga jenis motivasi, yaitu motivasi untuk berprestasi (*achievement*), motivasi untuk berkuasa (*power*), dan motivasi untuk berafiliasi/bersahabat (*affiliation*). Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra sebagai metode analisis yang digunakan sebagai dasar penelitian aspek kejiwaan tokoh untuk mengungkapkan aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijadikan alasan peneliti untuk meneliti novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono tentang struktur dan aspek motivasi yang nantinya akan dijadikan sumbangan referensi implementasi bahan ajar sastra di SMA.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan struktur unsur pembangun, aspek motivasi novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono, dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Subjek dalam penelitian ini adalah aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono. Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, paragraf, dan kutipan yang terdapat dalam *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, simak dan catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode semiotik, dengan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik dilakukan untuk memperoleh makna secara lingustik dan pembacaan

hermeneutik dilakukan untuk memperoleh makna secara luas yang ada pada karya sastra. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data menurut Denzim (dalam Fachruddin, 2006:17) merupakan penggunaan berbagai macam sumber data dalam sebuah penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah (1) Struktur novel *Gading Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono meliputi plot, tema, penokohan, latar, dan amanat. (2) Aspek motivasi yang terdapat pada novel *Gading Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono yaitu *achievement motivation*, *affiliation motivation*, dan *power motivation*. (3) Implementasi novel *Gading Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XI pada KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, dan KD 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

3.1 Struktur Novel *Gading Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono

Unsur-unsur pembangun novel menurut Nurgiyantoro (2015:14) terdapat plot, tema, penokohan, dan latar. Selain yang sudah disebutkan terdapat juga unsur pembangun lainnya yaitu amanat.

3.1.1 Plot

Plot atau alur dalam novel *Gading-Gading Ganesha* karya Dermawan Wibisono adalah alur maju atau progresif. Dilihat dari kisah yang menceritakan dari awal perjalanan Slamet dan teman-temannya berangkat dari daerah masing-masing menuju Bandung untuk menjadi mahasiswa ITB. Setelah lulus dari ITB diceritakan bagaimana saat Slamet dan para tokoh lainnya bekerja. Cerita dilanjutkan tentang masalah percintaan Slamet yang bingung untuk memilih calon istri. Kisah Slamet juga sampai pada saat setelah menikah dia memutuskan untuk melanjutkan studi di Luar Negeri. Akhir kisah dalam novel ini menceritakan ketika Slamet mencetuskan ide mengajak para alumni untuk melakukan kontribusi secara nyata untuk Indonesia.

Ada lima tahap dalam alur novel *Gading-Gading Ganesha* yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Tahap penyituasian adalah tahap pengenalan tokoh. Pengenalan atau penggambaran tokoh yang terdapat pada bagian awal novel *Gading-Gading Ganesha* membuat pembaca memahami bagaimana situasi masing-masing tokoh. Situasi tersebut diceritakan secara jelas bagaimana awal mereka berangkat dari kampung halaman menuju Bandung. Masing-masing tokoh yang berasal dari berbagai daerah tersebut, memulai meraih mimpi ke kampus ITB.

Tahap pemunculan konflik adalah tahap masalah dimunculkan. Tahap pemunculan konflik dalam novel *Gading-Gading Ganesha* adalah saat Slamet lulus dari ITB dan mulai bekerja di perusahaan bidang industri. Slamet awalnya merasa bangga karena dia lulus duluan dari teman-teman dan sudah mendapat pekerjaan. Namun ternyata dia mengalami konflik karena merasa tidak cocok dengan pekerjaannya yang melakukan praktik kotor. Hal itu membuat Slamet merasa tidak tenang bekerja karena sangat tidak sesuai dengan hati nurani dan idealisme yang dia pegang.

Tahap peningkatan konflik terjadi saat Slamet merasa bingung karena dihadapkan pada pilihan untuk memilih kekasih hati atau perempuan yang sudah dijodohkan oleh ibunya. Kekasih Slamet adalah seorang gadis kota yang berasal dari keluarga kaya, sedangkan gadis pilihan ibunya adalah seorang yang berasal dari kampung halaman dengan kehidupan yang sederhana. Berikut kutipan yang menunjukkan tahap peningkatan konflik dalam hidup yang dialami oleh Slamet.

Tahap klimaks dalam novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono terjadi saat Slamet melanjutkan studi di luar negeri. Masalah yang dialami tentu semakin memuncak dalam perjalanan hidupnya. Slamet yang tidak betah bekerja di bidang industri memutuskan untuk kembali ke ITB dan menjadi dosen kemudian Slamet menikah. Tidak lama setelah kejadian itu, Slamet memutuskan untuk melanjutkan studi mengambil gelar master di Australia. Saat di tengah melanjutkan

studi tersebut, dia mengalami kesulitan biaya karena beasiswanya telah habis namun belum juga lulus.

Masalah-masalah yang terjadi dalam hidup telah diselesaikan, kemudian di akhir cerita mereka sering berkomunikasi via *mailing list* hal itu membuat mereka semakin dekat lagi satu sama lain. Sampai akhirnya grup tersebut tidak hanya diisi oleh mereka berenam saja, tetapi dari berbagai angkatan dan jurusan juga ikut bergabung. Slamet kemudian mencetuskan ide untuk mengajak teman-temanya melakukan aksi nyata untuk Indonesia lebih maju. Hal itu didasari oleh bagaimana pengalaman mereka sejak menjadi calon mahasiswa ITB, sampai akhirnya lulus dan bekerja. Poltak, Fuad, Gun Gun, Slamet, Benny dan Ria mereka mengkoordinasi masing-masing tim untuk melakukan aksi nyata dengan tujuan memberikan apa yang mereka punya, dan apa yang mereka bisa untuk Indonesia. Berikut kutipan yang menyatakan tahap penyelesaian yang dilakukan oleh para tokoh Poltak, Fuad, Gun Gun, Slamet, Benny, dan Ria yang ide tersebut dicetuskan oleh Slamet.

3.1.2 Tema

Tema dalam novel Novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono adalah semangat juang dalam perjalanan hidup mahasiswa ITB untuk menggapai kesuksesan karir yang juga dapat memberikan manfaat bagi bangsa. Perjalanan hidup yang dilalui Slamet tidak dilakukan sendiri, melainkan bersama lima sahabat lainnya.

Novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono menceritakan bagaimana perjalanan hidup yang dialami oleh Slamet dari awal masuk ITB sampai setelah lulus sehingga dapat meraih kesuksesan dalam berkarir dan menggapai cita-cita untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi bangsa. Perjalanan hidup tersebut berisi kisah semangat juang, motivasi, cita-cita dan juga rasa persahabatan.

3.1.3 Penokohan

Tokoh utama dalam novel ini adalah Slamet. Slamet merupakan tokoh berasal dari Trenggalek yang memiliki sifat tekun, pekerja keras, dan memiliki tekad yang kuat. Tokoh tambahan novel ini adalah pertama Poltak yang berasal dari Pematang, Siantar.

Poltak memiliki sifat yang pandai berbicara. Kedua, Benny adalah tokoh yang berasal dari Jakarta. Benny memiliki sifat bertanggung jawab apa yang sudah dia lakukan dan juga apa yang akan dia lakukan. Ketiga, Ria yang berasal dari Padang. Ria adalah sosok yang baik hati. Keempat, Gun Gun adalah tokoh yang berasal dari Ciamis. Gun Gun memiliki sifat yang tidak mudah menyerah dan ingin mencoba hal baru. Terakhir adalah Fuad merupakan tokoh yang berasal dari Surabaya keturunan Arab-Madura. Watak Fuad terlihat bahwa dia adalah tokoh yang pantang menyerah.

3.1.4 Latar

Latar tempat novel *Gading-Gading Ganesha* terletak di Kediri, Bandung, Padang, dan Melbourne. Latar waktu adalah *setting* yang menunjukkan kapan terjadinya cerita tersebut. Latar waktu pada novel ini terjadi pada tahun 1984 sampai tahun 2009. Latar sosial dalam novel *Gading-Gading Ganesha* adalah perjuangan dalam kehidupan enam mahasiswa yang kuliah di ITB dengan latar belakang daerah yang berbeda-beda. Selain latar belakang yang berbeda, nasib yang mereka alami juga berbeda namun mereka terus mencoba untuk menempuh kesuksesan dalam hidup mereka samapai akhirnya mereka lulus, bekerja, berkeluarga, dan kembali lagi reuni bersama teman-temannya untuk melakukan suatu yang besar dan bermanfaat untuk bangsa dan negara.

3.1.5 Amanat

Amanat yang terkandung dalam novel ini adalah mengajarkan pembaca agar selalu termotivasi dan berusaha menggapai kesuksesan. Jalan untuk kesuksesan memang tidak selalu sama dengan yang lain. Artinya ada banyak cara untuk menggapai kesuksesan. Ketika salah satu cara gagal, maka bisa menggunakan cara lainnya untuk memperoleh kesuksesan. Namun untuk memperoleh kesuksesan itu perlu dilakukan dengan tekad yang kuat, cara yang benar, dan selalu berusaha.

3.2 Aspek Motivasi dalam Novel *Gading Gading Ganesha (3G)* Karya Dermawan Wibisono

3.2.1 Achievement Motivation

Achievement motivation atau motivasi berprestasi adalah motivasi atau dorongan untuk meraih prestasi sesuai standar yang telah ditetapkan. Berikut data yang menunjukkan motivasi berprestasi.

“Kembali ke bangku kuliah, belajar dengan tekun, selesai secepatnya, dan ciptakan lapangan kerja berikan kontribusi kita melalui karya nyata. Kita tidak menyusahkan orangtua, dan terutama tidak menyabung nyawa untuk sesuatu yang absurd!” jawab Slamet tangkas. (*Gading-Gading Ganesha*:121)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya motivasi berprestasi yang dilakukan oleh Slamet. Dia mengajak temannya untuk belajar dengan tekun memberikan manfaat bagi orang banyak dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi melalui karya nyata, dan tidak menyusahkan orang tua. Melakukan hal yang bermanfaat adalah suatu prestasi.

3.2.2 Affiliation Motivation

Affiliation motivation adalah motivasi untuk bersosialisasi, menjalin pertalian dan pertemanan. Motivasi ini memiliki tujuan untuk menjalin hubungan pertemanan, persahabatan, dan pertalian yang pada dasarnya berangkat dari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Berikut data yang menunjukkan motivasi bersosialisasi.

“Tabahkan hatimu, Ria, pasti ada hikmah di balik semua ini,” Poltak mencoba menentramkan hati Ria. (*Gading-Gading Ganesha*:342)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya motivasi afiliasi. Hal itu ditandai dengan adanya ucapan Poltak kepada Ria untuk lebih tabah menghadapi cobaan. Dibalik ucapan Poltak tersebut terdapat motivasi yang didasari oleh rasa persahabatan mereka.

3.2.3 Power Motivation

Power motivation adalah dorongan kekuatan untuk mempengaruhi, mengendalikan situasi atau suatu hal yang meskipun didalamnya terdapat resiko. Sehingga mampu untuk melakukan suatu hal yang dituju. Seseorang yang memiliki *power motivation* biasanya memiliki inisiatif dan rasa tanggung jawab atas apa yang menjadi keputusannya.

Berikut data yang termasuk dalam *power motivation* yang ada pada novel *Gading-Gading Ganesha* karya Dermawan Wibisono.

“Aku, sih, nggak suka juga dengan acara yang turun-temurun, sekadar mengikuti tradisi, dan nggak kreatif semacam ini. Aku ingin memperbaikinya tahun depan. Makannya sebelum memperbaiki, aku harus tau dan mengalami sendiri apa yang jelek di acara ini,” jawab Slamet. (*Gading-Gading Ganesha*: 147-148)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap *power motivation* yang dimiliki Slamet. Dia berani mengambil resiko untuk ikut OS walaupun dia tidak menyukainya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sistem OS secara langsung. Slamet termotivasi untuk merubah acara tersebut menjadi lebih baik kedepannya.

3.3 Implementasi Novel *Gading Gading Ganesha (3G)* Karya Dermawan Wibisono sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Bahan ajar merupakan semua bahan atau materi pembelajaran yang digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Rahmanto (2004:27) ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan pengajaran sastra, pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan jiwa. Novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono telah memenuhi syarat dalam aspek bahasa, kematangan jiwa (psikologis), dan latar belakang budaya.

Implementasi penelitian novel ini dapat digunakan pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dengan materi ajar unsur intrinsik (plot, tema, penokohan, dan latar) dan unsur ekstrinsiknya adalah amanat dan aspek motivasi yang terdapat dalam novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono. Kemudian materi ajar KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca, berupa mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca meliputi (judul resensi, judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit/cetakan, resensor, dan isi buku).

4. PENUTUP

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas sebagai berikut. Struktur novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono yaitu memiliki plot maju atau progresif. Tahapan plot pertama meliputi tahap penyituasian yaitu tahap pengenalan tokoh Slamet, Poltak, Ria, Benny, Gun Gun, dan Fuad. Tahap kedua yang yaitu pemunculan konflik. Tahap pemunculan konflik terjadi saat Slamet lulus dari ITB dan mulai bekerja di perusahaan bidang industri, namun dia tidak cocok dengan pekerjaannya karena tidak sesuai dengan hati nurani. Tahap peningkatan konflik adalah saat Slamet dihadapkan pada pilihan untuk menikahi kekasihnya atau menikah dengan perempuan pilihan ibunya. Tahap klimaks terjadi ketika setelah Slamet menikah, dia melanjutkan studi di luar negeri namun dia harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya kuliahnya.. Terakhir adalah tahap penyelesaian. Masalah-masalah yang terjadi dalam hidup telah diselesaikan. Slamet kemudian mencetuskan ide untuk melakukan aksi nyata sebagai bentuk kontribusinya melakukan hal yang bermanfaat bagi bangsa. Ide tersebut disambut manis oleh sahabat-sahabatnya dan mereka bekerja sama untuk mewujudkan impian mereka.

Tema yang terdapat dalam novel ini adalah semangat juang serta persahabatan dalam perjalanan hidup mahasiswa ITB untuk menggapai kesuksesan karir juga bermanfaat bagi bangsa. Ada enam tokoh yang dianalisis dalam penelitian ini. Tokoh utama pada novel ini adalah Slamet, merupakan tokoh yang memiliki sifat tekun, pekerja keras, dan memiliki tekad yang kuat. Tokoh tambahan pada novel ini adalah

Poltak yang memiliki sifat yang pandai berbicara. Benny memiliki sifat bertanggung jawab. Ria adalah satu-satunya tokoh perempuan diantara lima sahabatnya, dia adalah sosok yang baik hati, royal, dan tidak perhitungan. Gun Gun adalah seseorang yang tidak mudah menyerah dan ingin mencoba hal baru, kemudian terakhir adalah Fuad merupakan tokoh yang memiliki sifat yang pantang menyerah.

Latar pada novel *Gading-Gading (3G)* karya Dermawan Wibisono meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat pada novel ini adalah Kediri, Bandung, Padang, dan Melbourne. Latar waktu pada novel ini terjadi pada tahun 1984 sampai tahun 2009. Dan terakhir adalah latar sosial yaitu kehidupan Perjuangan dalam perjalanan hidup enam mahasiswa yang kuliah di ITB dengan latar belakang daerah yang berbeda-beda. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda kemudian menjadi akrab satu sama lain. Amanat yang dapat diambil dalam novel ini adalah jangan menyerah, selalu termotivasi dan berusaha menggapai impian dan kesuksesan.

Aspek motivasi dalam novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono dianalisis menggunakan teori motivasi David McClelland (dalam Simamora, 2009:30). Aspek motivasi berprestasi terlihat pada tokoh Slamet yang ingin belajar sungguh-sungguh, menciptakan lapangan kerja, dan juga ingin berkontribusi secara nyata untuk Indonesia. Aspek motivasi *affiliation* dalam novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono terlihat juga pada tokoh Poltak yang memberi semangat kepada Ria untuk menghadapi cobaan. Hal itu dilakukan atas dasar rasa persahabatan. Aspek motivasi power dalam novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan terlihat pada tokoh Slamet yang berani mengambil resiko untuk ikut OS meskipun dia tidak menyukai acara tersebut. Hal itu dilakukan karena dia ingin mengubah sistem tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan novel *Gading-Gading Ganesha (3G)* karya Dermawan Wibisono dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di jenjang SMA kelas XI pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, dan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Hal itu sesuai dengan tiga aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan bahan

ajar sastra menurut Rahmanto. Tiga aspek yang dimaksud adalah aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Fachruddin, Fuad. 2006. *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Wibisono, Dermawan. 2009. *Gading-Gading Ganesha (3G)*. Bandung: Ganesha Creative Industry dan PT Mizan Pustaka.